

## **Farmasi untuk Rakyat: Edukasi Kesehatan dalam Upaya Preventif Gastritis di Watugolong**

**Adinugraha Amarullah, Herni Setyawati, Farida Anwari, Achika Sardiah Ramadhan, Denis Riskina Wahyudi, Fitri Indah Wati**

Universitas Anwar Medika

[adiamarullah@uam.ac.id](mailto:adiamarullah@uam.ac.id)

[herni.setyawati@uam.ac.id](mailto:herni.setyawati@uam.ac.id)

[faridamph@gmail.com](mailto:faridamph@gmail.com)

[achikasardiah@gmail.com](mailto:achikasardiah@gmail.com)

[denisrw31@gmail.com](mailto:denisrw31@gmail.com)

[fitriindah025@gmail.com](mailto:fitriindah025@gmail.com)

**Abstract.** Gastritis is a condition characterized by inflammation of the gastric mucosa, which can lead to various complications if not properly managed. The prevalence of gastritis in Indonesia is relatively high, primarily due to irregular eating habits and a lack of public awareness about disease prevention. This outreach activity aimed to increase public awareness and knowledge about gastritis through a pharmaceutical education program conducted in Watugolong Village, Krian District, Sidoarjo Regency. The method used involved interactive counseling sessions including lectures, leaflets/brochures, and presentations, followed by pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the education. The results showed an increase in public understanding of gastritis, with post-test scores rising by 20% compared to the pre-test. This demonstrates that pharmaceutical education can be an effective strategy to raise public awareness regarding gastritis prevention.

**Keywords:** Gastritis, Pharmaceutical Education, Health Counseling, Disease Prevention.

**Abstrak.** Gastritis merupakan kondisi peradangan mukosa lambung yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi jika tidak ditangani dengan baik. Prevalensi gastritis di Indonesia cukup tinggi, terutama akibat pola makan yang tidak teratur dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit ini. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai gastritis

melalui program edukasi farmasi di Desa Watugolong, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan ceramah, media leaflet/brosur, dan presentasi, yang diikuti dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai gastritis, dengan nilai post-test meningkat sebesar 20% dibandingkan pre-test. Hal ini membuktikan bahwa edukasi farmasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan gastritis.

**Kata Kunci:** Gastritis, Edukasi Farmasi, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Penyakit.

## Pendahuluan

Peradangan mukosa lambung atau gastritis merupakan salah satu gangguan saluran cerna yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. Faktor risiko utama meliputi pola makan tidak teratur, konsumsi makanan pedas dan berlemak, stress psikososial, serta infeksi *Helicobacter pylori* yang belum terdiagnosis lebih dini. Dampak klinis gastritis, mulai dari nyeri epigastrium hingga komplikasi ulkus peptikum dan perdarahan saluran cerna, menuntut pendekatan pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berbagai upaya intervensi telah diterapkan, termasuk pemberian obat antisekretori, eradikasi *H. pylori*, dan edukasi kesehatan. Studi oleh Amarullah et al. (2022) menunjukkan edukasi multimedia mampu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai gastritis hingga 15 % setelah intervensi satu kali penyuluhan. Sementara itu, penelitian Sari (2024) menekankan pentingnya leaflet sebagai media edukasi mandiri, yang dalam evaluasi kuasi-eksperimental memperlihatkan peningkatan kepatuhan pengobatan sebesar 18 %. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada populasi urban dan di fasilitas kesehatan primer, sehingga belum merepresentasikan dinamika komunitas pedesaan.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, keberhasilan intervensi edukasi farmasi di desa rawan gastritis masih memerlukan pembuktian lapangan. Kebaruan ilmiah pada artikel ini terletak pada model penyuluhan interaktif yang menggabungkan ceramah, presentasi multimedia, dan leaflet edukatif, diterapkan khusus di Desa Watugolong serta pengukuran efektivitas melalui desain pre-test dan post-test yang terstandar.

Permasalahan pengabdian dirumuskan sebagai berikut: "Sejauh mana program edukasi farmasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Watugolong mengenai faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan gastritis?" Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode penyelesaian melibatkan tahap persiapan (penyusunan materi dan media), pelaksanaan (ceramah interaktif, presentasi multimedia, distribusi leaflet), serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Tujuan kajian ini adalah mengukur efektivitas program edukasi farmasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Watugolong tentang pencegahan gastritis, sebagai dasar rekomendasi program pencegahan berkelanjutan di komunitas pedesaan.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Desa Watugolong, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262, pada bulan April 2025. Sampel terdiri dari 30 ibu-ibu kader kesehatan setempat yang direkrut secara purposive sampling berdasarkan kesediaan dan ketersediaan waktu.

Intervensi edukasi kesehatan dirancang sebagai sesi penyuluhan interaktif berdurasi 90-120 menit. Materi dibawakan melalui ceramah yang memaparkan definisi, faktor risiko, dan tanda-tanda gastritis, dilengkapi presentasi PowerPoint berisi grafik dan ilustrasi kasus klinis. Selain itu, setiap peserta menerima leaflet edukatif yang merangkum poin-poin penting mulai dari pola makan sehat hingga penggunaan obat antasid secara tepat. Penyuluhan difasilitasi oleh tim farmasi klinis dengan modul yang telah divalidasi oleh pakar gastroenterologi.

Evaluasi efektivitas intervensi dilakukan dengan instrumen kuesioner pengetahuan tentang gastritis yang sama pada pre-test dan post-test. Pre-test diselenggarakan sebelum penyuluhan untuk mengukur tingkat awal pengetahuan peserta, sedangkan post-test dilaksanakan segera setelah sesi edukasi berakhir. Hasil skor pre-test dan post-test dihitung dalam persen dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan rata-rata pengetahuan

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu kader di Desa Watugolong,

Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, mengenai gastritis dan langkah-langkah pencegahannya. Dengan meningkatnya kesadaran akan faktor risiko dan gejala gastritis, diharapkan masyarakat mampu mengadopsi pola hidup sehat serta mencegah peningkatan insiden gangguan lambung. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025, bertempat di Balai Desa Watugolong.

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif dan evaluasi pengetahuan melalui instrumen kuesioner. Penyuluhan diberikan kepada 30 ibu-ibu kader desa dengan format ceramah dan diskusi, didukung media leaflet dan presentasi PowerPoint. Sebelum materi disampaikan, seluruh peserta terlebih dahulu mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal tentang gastritis. Data pre-test ini akan menjadi acuan dalam menilai efektivitas program edukasi dan perbaikan materi ke depannya.

Pengerjaan lembar soal pre-test yang dilaksanakan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa 40 % dari 30 responden berada pada kategori "kurang," mengindikasikan rendahnya pemahaman awal tentang pencegahan gastritis di kalangan ibu-ibu kader Desa Watugolong. Kondisi ini menegaskan kebutuhan akan intervensi edukasi. Setelah sesi pre-test, dilakukan penyuluhan interaktif yang mencakup ceramah, presentasi PowerPoint, dan distribusi leaflet.

Selanjutnya, post-test diberikan segera setelah penyuluhan untuk mengevaluasi efektivitas materi. Hasilnya, 60 % responden berhasil mencapai kategori "cukup," menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 20 poin persentase dibandingkan pre-test. Jawaban peserta pada soal post-test mencerminkan kemampuan mereka mengenali faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan gastritis dengan lebih baik.

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan diskusi studi kasus yang umum dijumpai di masyarakat. Diskusi ini memfasilitasi peserta untuk mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memperdalam pemahaman dan memotivasi penerapan perilaku pencegahan. Data kuesioner menunjukkan mayoritas responden kini memiliki pengetahuan baik tentang gastritis—faktor risiko, mekanisme terjadinya, dan konsekuensi yang mungkin timbul.

Tingkat pengetahuan yang meningkat ini selaras dengan prinsip andragogi, di mana pembelajaran menjadi lebih efektif jika relevan dengan kondisi nyata peserta. Selain itu, temuan menegaskan bahwa informasi kesehatan yang diperoleh melalui media massa,

lingkungan sosial, dan intervensi langsung dapat membentuk sikap proaktif dalam menjaga kesehatan lambung. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan peserta mampu mengambil langkah preventif seperti mengatur pola makan, menghindari konsumsi makanan pemicu, dan menggunakan obat antasida dengan tepat sehingga angka kejadian gastritis di masyarakat setempat dapat menurun.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan masyarakat ibu-ibu kader Desa Watugolong sebesar 20 poin persentase (dari 40 % “kurang” menjadi 60 % “cukup”). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi farmasi yang menggabungkan ceramah, presentasi PowerPoint, leaflet, serta diskusi kasus berhasil meningkatkan pemahaman dasar tentang gastritis. Kenaikan ini sejalan dengan temuan Amarullah et al. (2022) yang melaporkan peningkatan pengetahuan pasien gastritis hingga 15 % setelah penyuluhan multimedia, meski nilai pada populasi pedesaan umumnya lebih rendah dibanding konteks perkotaan karena perbedaan tingkat literasi kesehatan dan akses informasi.

Penggunaan ceramah interaktif diperkaya media visual (PowerPoint) mampu menarik perhatian peserta dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep penting seperti mekanisme hipersekresi asam lambung serta gejala khas gastritis. Leaflet edukatif yang dibagikan berfungsi sebagai referensi portabel, memperkuat retensi informasi setelah sesi berakhir. Diskusi kasus nyata, yang diilustrasikan, memfasilitasi penerapan teori ke dalam situasi sehari-hari, meningkatkan keterlibatan peserta dan memunculkan tanya jawab kritis. Kombinasi metode ini mendukung teori pembelajaran dewasa (andragogi) yang menekankan relevansi pengalaman peserta dalam proses belajar memotivasi keberlanjutan perilaku sehat.

Desa Watugolong memiliki karakteristik sosio-budaya yang beragam, dengan sebagian ibu-ibu kader berpendidikan menengah atau rendah. Faktor ini memengaruhi cara penyampaian materi: istilah medis harus disederhanakan menggunakan analogi lokal (misalnya menggambarkan mukosa lambung sebagai “lapisan pelindung yang tipis”). Kendala waktu (durasi 90–120 menit) juga menjadi tantangan dalam menjangkau seluruh subtopik mendalam. Kendati demikian, hasil post-test menunjukkan bahwa 60 % peserta sudah mencapai

kategori “cukup,” menandakan keberhasilan relatif intervensi meski ruang lingkup materi cukup luas.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Diskusi Kasus

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan memicu perubahan perilaku pencegahan, seperti makan teratur, menghindari konsumsi makanan pedas berlebih, dan kepatuhan pada penggunaan antasid sesuai petunjuk. Ibu-ibu kader yang telah teredukasi juga dapat menjadi agen informasi (*health promoter*) di komunitas mereka, memperluas jangkauan pencegahan gastritis. Rekomendasi ke depan meliputi, Monitoring Jangka Panjang: Melakukan *follow-up* setelah 3–6 bulan untuk melihat apakah pengetahuan terinternalisasi dalam bentuk perilaku (misalnya laporan frekuensi makan teratur). Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan *workshop* lanjutan yang lebih interaktif, seperti *role-play* atau simulasi penanganan keluhan lambung ringan. Pemanfaatan Teknologi Sederhana: Pengembangan video pendek atau pesan suara via grup WhatsApp untuk pengingat rutin pola makan sehat dan pengobatan mandiri yang tepat.

## Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa edukasi farmasi interaktif yang dilakukan melalui penyuluhan, media leaflet, dan diskusi kasus nyata terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gastritis. Peningkatan pemahaman terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan

nilai rata-rata dari kategori kurang menjadi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan gastritis, berhasil tercapai.

Peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu menjangkau dan diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu kader di Desa Watugolong. Pengetahuan yang lebih baik diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan angka kejadian gastritis di masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang dari edukasi yang telah diberikan. Selain itu, kegiatan edukasi serupa perlu diperluas ke wilayah lain dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal masing-masing desa. Pemanfaatan media digital sederhana seperti grup WhatsApp juga dapat menjadi strategi efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat sangat dianjurkan agar kegiatan edukatif ini dapat menjadi bagian dari program kesehatan desa yang berkesinambungan.

## Daftar Pustaka

- Amarullah, A., Setyawati, H., dan Seran, A.A. 2022. "Edukasi dan Deteksi Dini Gastritis pada Kelompok Masyarakat Pilang Gresik Kedamean Gresik." *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 80-88.
- Andari, W., Astutik, N.W., Sri, F.A.S., dan Sipollo, B.V. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Akut." *Jurnal Keperawatan Malang* 8, no. 2: 445-453.
- Borude, Shubhangi, Minal M. Misal, dan Shreya S. More. 2023. "A Study to Assess the Effectiveness of Health Education on Knowledge Regarding Acute Gastritis Among People of Selected Urban Areas in Pune City." *Journal of Pharmaceutical Negative Results* 13 (19): 3080-86.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2017. Sidoarjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.
- Khoirunnisa, I., dan Saparwati, M. 2020. "Pola Makan pada Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang." *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 12, no. 1.
- Pangestu, M.F., Ayubana, S., dan Utami, I.T. 2022. "Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri pada Pasien Gastritis di Kota Metro." *Jurnal Cendekia Muda* 2, no. 3.
- Patil, Bharat, C. Lalmalsawmi, dan Ayush Ranjan. 2025. "Health and Preventive Strategies for Gastritis: Implications for Public Health." *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* 7 (2): 112-18.
- Rachmatika, Siti Vannisa, dan Nilowfar Salighehdar. 2024. "The Influence of Health Education via WhatsApp Media on the Level of Knowledge of Adolescents about Gastritis." *International Journal of Health Sciences* 8 (1): 45-52.
- Sari, I.D., Fitri, S., Rahmat, W., dan Putri, Y.A. 2024. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis di Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur." *Jurnal Farmasi IKIFA* 3, no. 1.
- Umasugi, R., dan Soulissa, A. 2023. "The Effect of Health Education on Gastritis Prevention Behavior Among High School Students." *Journal of Nursing and Health Science* 12 (3): 210-17.
- Zhang, Li, et al. 2023. "Knowledge, Attitude, and Practice of the Gastroenterology Department Patients Regarding Chronic Gastritis in Shanxi Region." *Patient Preference and Adherence* 17: 123-31.